

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini pun meliputi desain penelitian, data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, serta keabsahan data.

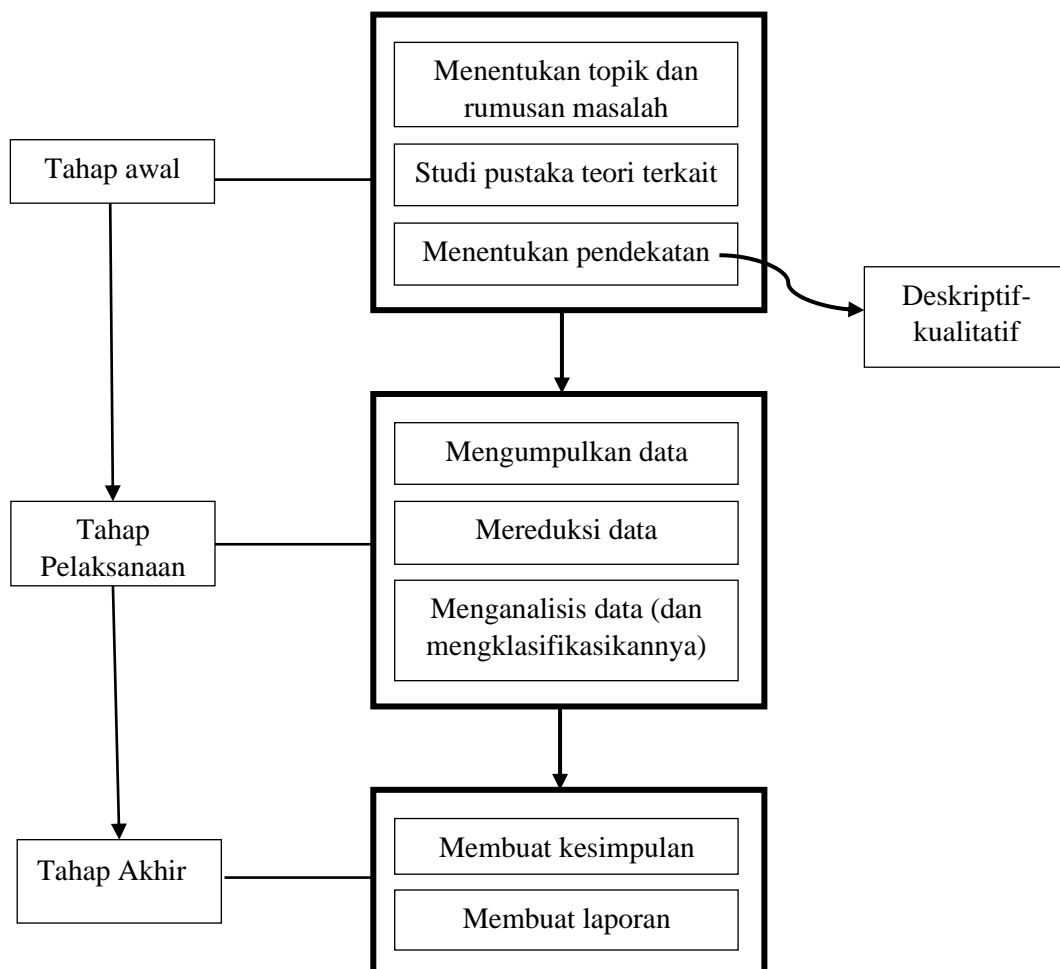
3.1 Desain Penelitian

Penelitian kali ini memerlukan penggunaan metode penelitian yang dapat menggambarkan dengan jelas makna dan bentuk gambaran bias gender terhadap wanita dalam peribahasa Korea, serta memberikan informasi mengenai simbol yang menjadi representasi dalam peribahasa Korea yang menunjukkan gambaran bias gender terhadap wanita tersebut.

Penggunaan metode kualitatif yang menggambarkan ‘makna data’ maupun fenomena yang dapat ditangkap peneliti dengan menghadirkan bukti-bukti serta dalam pemaknaannya ini sangat tergantung pada kemampuan dan ketelitian peneliti untuk menganalisisnya (Ratnaningtyas, dkk., 2023, hal. 22). Sehingga, penyajian informasi yang didasari oleh kemampuan interpretasi dan analisis peneliti ini dirasa cukup untuk diterapkan dalam penelitian kali ini. Selain itu, mengingat bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan daripada melihatnya untuk generalisasi dengan menggunakan teknik analisis mendalam yaitu studi masalah yang spesifik karena diyakini bahwa sifat suatu masalah berbeda dengan sifat masalah lainnya (Ratnaningtyas, dkk., 2023, hal. 23). Hal ini pun sejalan dengan pernyataan Abdussamad yang dikutip oleh Ramli dalam Ratnaningtyas, dkk. (2023, hal. 23) menyebutkan bahwa hasil penelitian kualitatif ini bukanlah generalisasi, melainkan pemahaman mendalam terhadap masalah. Sehingga tidaklah berlebihan apabila metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Bogdan dan Biklen dalam Rahmat (2009) menjelaskan bahwa penelitian menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati serta diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang mendalam

tentang tuturan, tulisan, dan/atau perilaku yang diamati dari individu, kelompok, komunitas, dan/atau organisasi dalam konteks holistik dan komprehensif. Mengingat pula bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan analisis induktif, dimana penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna dari sudut pandang subjek (Fadli, 2021), sehingga penelitian kualitatif-deskriptif dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya untuk mempermudah memahami serta memberi efisiensi, berikut dipaparkan mengenai alur dalam penelitian ini.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data kualitatif meliputi tampilan berupa kata-kata lisan atau tulisan bahkan benda yang diteliti peneliti kemudian diamati secara mendetail untuk menangkap makna yang terkandung dalam dokumen atau objek

tersebut (Ratnaningtyas, dkk., 2023, hal. 16). Terlebih menurut Lofland yang dikutip Moleong, sumber informasi terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah informasi tambahan, seperti dokumen dan sejenisnya (Ratnaningtyas, dkk., 2023, hal. 16). Terdapat dua jenis sumber data, menurut Namira dalam Ratnaningtyas, dkk. (2023, hal. 17), pertama adalah sumber data primer yaitu data dari pengumpulan informasi secara langsung dari subjek dan yang kedua adalah sumber sekunder yaitu data dari pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah <여성속담사전> atau Kamus Peribahasa Wanita yang disusun oleh Song Jae-sun (송재선) pada tahun 1995. Melalui sumber tersebut dapat dilihat bahwa pada penelitian ini menggunakan data dari sumber sekunder. Data berupa peribahasa Korea berkaitan dengan wanita yang mengandung gambaran atau ekspresi bias gender terhadap kaum wanita. Data-data tersebut menjadi bahan utama dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu mengenai bentuk gambaran/makna serta simbol yang menjadi representasi bias gender terhadap wanita dalam peribahasa Korea.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data dan fakta pendukung sebagai kebutuhan penelitian (Ratnaningtyas, dkk., 2023, hal. 27). Menurut Syafruddin yang dikutip oleh Ratnaningtyas, dkk. (2023, hal. 31), metode pengumpulan data dapat dipahami sebagai alat atau instrumen untuk mengumpulkan data yang benar dan nyata, dan diperlukan agar data tersebut menjadi landasan yang terstruktur dan sistematis dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Untuk itu diperlukan pula kemampuan dan ketelitian peneliti dalam pengumpulan data serta perlu dipantau agar data yang diperoleh terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya (Ratnaningtyas, dkk., 2023, hal. 28).

Dalam memaksimalkan jumlah data dan memberikan data secara mendetail berdasarkan sumber yang berasal dari kamus cetak tersebut, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka yaitu memanfaatkan sumber-sumber tertulis dalam memperoleh data (Ibrahim, 2015). Dari sumber tersebut

dihimpun berbagai peribahasa Korea yang memiliki kriteria berupa adanya gambaran atau ekspresi yang menunjukkan bias gender terhadap wanita. Selanjutnya, untuk memberikan data terperinci juga digunakan teknik simak dan catat dimana menurut Subroto dalam Ibrahim (2015) teknik ini berarti peneliti sebagai instrumen kunci dalam melakukan observasi secara cermat, fokus, dan menyeluruh ke sumber data primer. Teknik catat dalam penelitian ini adalah mencatat kalimat, klausa, frasa, maupun kata terkait topik pada objek penelitian. Untuk mempermudah dan mengefisiensi penggunaan teknik simak dan catat, peneliti menggunakan tabel berikut.

Tabel 3. 1 Peribahasa dengan Ekspresi Bias Gender Terhadap Wanita

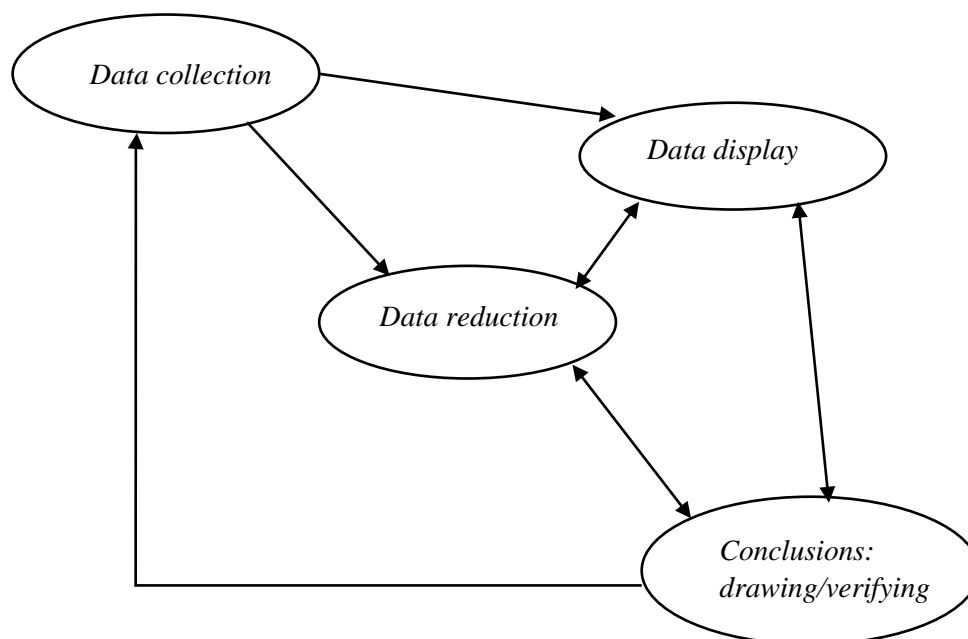
No	Peribahasa	Arti
1	남자는 하늘이고, 여자는 땅이다	pria adalah langit dan wanita adalah bumi
2		
3		

Kemudian untuk meringkas data yang diperoleh, data direduksi terlebih dahulu mengingat bahwa peribahasa yang tercantum dalam sumber kamus yang telah disebutkan terdapat ribuan peribahasa. Reduksi data dilakukan dengan mencari peribahasa yang memiliki makna sama namun memiliki perbedaan sedikit pada susunan kalimatnya. Contohnya, data 1 berbunyi ‘남자는 하늘이고, 여자는 땅이다’ sedangkan data 2 berbunyi ‘여자는 땅이고, 남자는 하늘이다’. Kedua peribahasa tersebut memiliki arti sama, yaitu ‘pria adalah langit dan wanita adalah bumi’ yang menunjukkan maksud bahwa posisi wanita berada di bawah pria.

3.4 Teknik Analisis Data

Tahap berikutnya ialah analisis data. Analisis berarti mengolah data, mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema umum (Raco, 2010, hal. 122). Selain itu analisis dan interpretasi selalu berjalan beriringan artinya ketika peneliti melakukan analisis data, pada saat yang sama juga menafsirkannya (Raco, 2010, hal. 128). Interpretasi atau penafsiran berarti mengembangkan gagasan berdasarkan hasil temuan dan menghubungkannya dengan teori maupun dengan konsep yang lebih luas dan lebih dalam (Raco, 2010, hal. 126). Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh

Fadli (2021, hal. 43), terdapat tiga jenis kegiatan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, yang ditunjukkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 3. 2 Komponen Analisis Data

Fadli (2021) menjelaskan pada tahap reduksi data berarti meringkas, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang hakiki, mencari tema dan pola serta menghilangkan yang tidak perlu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Selanjutnya, pada tahap penyajian data disajikan dalam bentuk deskripsi, bagan, hubungan antar kategori maupun sejenis agar mempermudah dalam memahami isi. Kemudian, penarikan dan pengecekan kesimpulan merupakan penilaian awal terhadap pengumpulan data, alur, kausalitas dan hubungan lainnya, pun penemuan baru yang sebelumnya tidak ada diharapkan dari penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa tahap analisis data. Menilik kembali pada semiotika yang diusung oleh Roland Barthes, signifikasi dilakukan dua tahap yaitu mengidentifikasi makna denotasi dan makna konotasi pada tanda yang dapat dideskripsikan melalui tabel berikut.

Tabel 3. 2 Deskripsi Signifikasi Makna Denotasi dan Konotasi

No	Peribahasa	Makna	
1	남자는 하늘이고, 여자는 땅이다	Denotasi	pria adalah langit dan wanita adalah bumi
		Konotasi	Kedudukan pria lebih tinggi daripada wanita
2			

Tahap berikutnya, untuk menjawab rumusan masalah kedua dengan menggunakan signifikasi semiotika Peirce, data yang telah dikumpulkan dan direduksi dapat dianalisis kata, frasa, maupun klausanya sesuai tipe tanda yang dijabarkan Peirce untuk menemukan tanda yang menjadi representasi dalam peribahasa terkait. Kemudian mendeskripsikan kembali simbol yang menjadi representasi tersebut dan mengaitkannya dengan pemahaman peneliti terkait konsepsi simbol tersebut dengan lingkungan maupun mitos yang diketahui. Untuk mempermudah, dapat digunakan tabel seperti di bawah ini dengan R berarti *representament*, O berarti *object*, dan I berarti *interpretant*.

Tabel 3. 3 Tabel Deskripsi Tanda pada Peribahasa Terkait

No	Peribahasa	Tanda	Analisis Elemen Tanda	Jenis Tanda
1	남자는 하늘이고, 여자는 땅이다	하늘 R: Langit	O: Langit	<i>Argument symbolic Legisign</i>
			I: Posisi atau kedudukan tertinggi	
		땅 R: Bumi	O: Bumi	<i>Argument symbolic Legisign</i>
			I: Posisi atau kedudukan terendah	
2				

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian juga dibutuhkan pembuktian bahwa data dan hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat diterima secara logis atau dalam hal ini absah. Maka dari itu, setelah melalui proses pengambilan data dan penjabaran hasil, diperlukan pemeriksaan. Menurut Hadi (2016) pemeriksaan keabsahan data merupakan bentuk pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif

dengan kriteria terkait derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pada derajat kepastian (*confirmability*), pengujian dilakukan agar kualitas data dapat dipercaya dan dipertimbangkan. Metode yang digunakan yaitu dengan meninjau seluruh data yang diterima untuk mengetahui kepastian dan kualitas data sehingga banyak yang dapat secara objektif mengakui kepastian hasil yang dicapai (Sidiq & Choiri, 2019). Dari empat kriteria di atas, teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan berbagai macam, di antaranya perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi sejawat, penggunaan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Hadi, 2016).

Untuk mencapai kriteria-kriteria di atas, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data berupa triangulasi yang mana menurut Kasiyan (2015) adalah pendekatan multi-metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan agar fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga kebenaran yang tinggi dapat dicapai dengan melakukan pendekatan dari berbagai sudut pandang. Sutopo dalam Kasiyan (2015) menyebut empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber (*data triangulation*); (2) triangulasi peneliti atau penyidik (*investigator triangulation*); (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*); serta (4) triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi penyidik, yaitu penggunaan peneliti atau pengamat lain untuk memverifikasi kadar atau kualitas kepercayaan data. Dalam penelitian ini, pengecekan kembali data dilakukan oleh ahli yaitu dosen Pendidikan bahasa Korea UPI. Selain itu, peneliti juga menggunakan referensi untuk mendukung kredibilitas data yang dalam hal ini menunjuk <여성속담사전> atau Kamus Peribahasa Wanita yang disusun oleh Song Jae-sun (송재선) pada tahun 1995 dalam bentuk cetak sebagai referensi.